



PERTUNJUKAN KESENIAN PATHOL SARANG DI KABUPATEN REMBANG

Rakanita Dyah Ayu Kinesti✉ Wahyu Lestari, Hartono

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

Keywords:

The fom of show, Kesenian Pathol Sarang, social interaction

Abstrak

Kesenian Pathol Sarang adalah kesenian tradisional yang sampai saat ini masih eksis di masyarakat Rembang. Interaksi dalam kesenian Pathol Sarang yang terjadi bukan lagi sebatas dialog, namun terjadi kontak fisik antar pemain dengan pemain. Keunikan kesenian Pathol Sarang juga terletak pada jenis pertunjukan yang tidak semestinya seperti pertunjukan lain. Pertunjukan yang dipentaskan di pinggir laut dan dimainkan oleh para nelayan. Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Pathol Sarang dan menganalisis proses interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian yang pertama adalah bentuk kesenian Pathol Sarang yang ditinjau dari pelaku seni yang semua berjenis kelamin laki-laki mempunyai gerak murni dan makna yang berias tanpa make up dan berbusana memakai baju hitam dan celana hitam dengan ikat kepala dan property berupa *udhet*. Interaksi yang ditemukan adalah interaksi yang terjadi antar pemain dan pemain, pemain dengan penonton. Interaksi yang terjadi antar pemain dan pemain adalah kontak fisik yaitu dengan saling merangkul posisi kaki kuda-kuda dan saling mendorong untuk bergulat, interaksi yang terjadi antar pemain dan penonton adalah komunikasi sebelum bertanding pelandang(wasit) mencari lawan untuk pemain(pathol) yang bertanding diambil dari penonton. Saran untuk seniman, gerakan Pathol Sarang lebih dikembangkan lagi dengan menambahkan tarian pembuka sebelum pertunjukan dimulai.

Abstract

Art pathol sarang is traditional art that until now still exist in the community Rembang. Art pathol sarang is an entertainment media, as the show and as a social interaction. Interaction in the arts pathol sarang that there is no longer only dialogue, but occurring physical contact between the player with the players. Uniqueness of art pathol nest also located on the type of show undue as other performances. Show was staged in the outskirts of the sea and played by the fishermen. The purpose of research is description the form of art performances pathol sarang and analyze the process of social interaction. This study using a qualitative approach that produces data descriptive. The results of research first is the form of art pathol a nest that in terms of an art of which all of the male sex have motion pure and meaningful who berias without makeup and dressing wear a black and black pants by a headband and property in the form of *udhet*. The interaction that to find is the interaction that happened between players and players, a player with a spectator. The interaction that happened between players and players is physical contact namely by mutual embrace the position of the legs horses and pushing to grapple, the interaction that happened between players and the spectators is communication before competed pelandang (the referee) seeking opposed to a performer (pathol) competed taken from the audience. Advice for artists, movement pathol the nest more developed by adding opening dance before the show began.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252 - 6900

PENDAHULUAN

Kesenian Pathol Sarang merupakan kesenian tradisional yang sampai saat ini masih eksis di masyarakat Rembang. Kesenian Pathol Sarang dapat digunakan sebagai olahraga gulat yang terdapat unsur tari yang terdapat berbagai aspek bentuk pertunjukan yaitu meliputi gerak, pelaku seni, iringan, tata rias dan busana, penikmat seni dan properti. Kesenian Pathol Sarang bagi masyarakat Desa Temperak Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang merupakan suatu media hiburan, sebagai pertunjukan dan sebagai ajang interaksi sosial.

Interaksi sosial yang pada dasarnya terjadi pada sebuah masyarakat secara langsung sebagai dialog antar sesama. Pada kesenian Pathol Sarang terjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Interaksi yang terjadi bukan lagi sebatas dialog, namun kesenian tersebut terjadi kontak fisik antar pemain dengan pemain. Antar pemain satu dengan yang lain menggunakan kekuatan otot yang kuat untuk saling mengalahkan lawannya. Keunikan kesenian Pathol Sarang juga terletak pada jenis pertunjukan yang tidak semestinya seperti pertunjukan yang lain. Pertunjukan yang dipentaskan di pinggir laut dan dimainkan oleh para nelayan.

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya suatu kontak dan komunikasi. Komunikasi adalah tindakan seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut tanpa melakukan kontak fisik. Kontak sosial dalam kesenian Pathol Sarang antar pelaku seni (pathol) melibatkan emosi dengan beradu kekuatan dan saling menjatuhkan antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Dengan melibatkan emosi, para pelaku seni (pathol) sangat rentan dengan cedera fisik. Dalam hal ini kesenian pathol sarang bukan lagi kesenian yang mengedepankan suatu gerakan yang bermakna dan indah, tetapi lebih mengutamakan untuk memenangkan pertandingan. Dengan demikian kesenian pathol sarang selain untuk interaksi

antar pemain juga untuk menjaga dan menaikkan harga diri (pathol).

Dalam kesenian pathol sarang, komunikasi antar pelaku seni (pathol, pelandang dan penonton) bisa memiliki dampak yang negatif. Ketika pertandingan sudah dimulai, pelaku seni (pathol) menampilkan sikap, bahasa tubuh serta berbicara yang sifatnya mengejek untuk memancing emosi lawan mainnya. Teriakan para penonton juga sangat mempengaruhi para pelaku seni (pathol) dalam suatu pertandingan. Hal ini dapat memicu emosi dan memberikan beban psikologis kepada para pelaku seni (pathol), sehingga pemain tidak lagi memperdulikan siapa lawan mainnya, akan tetapi lebih mementingkan kemenangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan model interpretatif. Artinya perolehan data berasal dari lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam, kemudian dideskripsikan bentuk pertunjukan kesenian pathol sarang, diinterpretasikan dengan teori-teori atau konsep bentuk pertunjukan dan teori interaksi sosial.

Penelitian ini dilakukan di desa Temperak Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dan difokuskan pada pertunjukan dan proses interaksi sosial yang terjadi pada kesenian pathol sarang. Perolehan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara studi dokumen.

Keabsahan data dalam penelitian ini menentukan keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) penelitian, atau secara keseluruhan dapat menentukan kepercayaannya (*trustworthiness*) (lihat Rohidi 2011:218). Untuk menjaga kepercayaannya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Pada langkah analisisnya pertama dengan pengumpulan data, reduksi data dengan dipilah-pilah atau difokuskan, kemudian penyajian data

sampai menemukan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi 2007: 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pertunjukan adalah tata hubungan antar bagian dalam satu keseluruhan dalam suatu pertunjukan. Suatu pertunjukan itu terdiri dari beberapa elemen yang mendukungnya. Elemen-elemen di dalam penampilan seni merupakan satu kesatuan yang saling berpengaruh. Salah satu elemen apabila mengalami perubahan maka elemen yang lain akan turut berubah sehingga kesatuan bentuk itu akan tetap terjaga. Elemen-elemen pendukung atau pelengkap sajian tari antara lain: gerak, pelaku, instrumen, tata busana (kostum), tata rias, tata pentas (panggung), tata lampu, tata suara, properti dan penonton atau penikmat (Jazuli, 1994: 9).

Kesenian Pathol Sarang merupakan kesenian tradisional yang terdapat di Desa Temperak Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Kesenian Pathol Sarang digunakan sebagai olahraga tapi berupa tarian yang memiliki bermacam fungsi yaitu sebagai olah tubuh, sebagai sarana hiburan, ritual dan ekonomi. Kesenian Pathol Sarang terdapat bentuk pertunjukan yang meliputi aspek tari dan aspek penyajian yang meliputi gerak. Pelaku seni, iringan, tat arias, tata busana, penonton atau penikmat seni dan *property*.

Seperti yang diungkapkan (jazuli, 1994:9), hal ini sepadan dengan yang diungkapkan oleh (Bastomi, 1998:32) bahwa bentuk pertunjukan adalah wujud yang dapat dilihat dan diartikan sebagai suatu tatanan atau susunan dari sebuah pertunjukan yang ditampilkan untuk dapat dilihat dan dinikmati dan dijadikan suatu media dan komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu oleh masyarakat yang terdiri dari elemen-elemen berupa wujud yang dapat dilihat. Kesenian Pathol Sarang di Desa Temperak sangat dinikmati masyarakat dan ditunggu-tunggu pertunjukannya oleh semua warga.

Setiap ada pertunjukan masyarakat sangat antusias dan dijadikan sebagai ajang interaksi sosial. Bahkan masyarakat yang menjadi penonton akan mengikuti langsung dan menjadi pemain dalam pertunjukan tersebut.

Pola atau bagian pertunjukan Pathol Sarang dimulai dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal dari pertunjukan Pathol Sarang yaitu dimulai dengan membunyikan alat secara bersamaan sehingga mengundang penonton untuk melihat pertunjukan Pathol. Setelah musik dibunyikan munculah dua orang *pelandang*. *Pelandang* tersebut menari-nari mengitari arena pertandingan untuk memperlihatkan jagoannya kepada lawan. Dua *Pelandang* tersebut akan berhenti menari setelah musik *sirep*, kemudian jagoan-jagoan yang telah memakai *udhet* memasuki arena untuk mempersiapkan diri melakukan pertandingan.

Bagian isi adalah pertunjukan inti yaitu kedua petarung sudah siap dengan posisi masing-masing. Kedua petarung menggunakan posisi kuda-kuda, kedua tangan memegang pinggang yang telah diikat dengan *udhet* yang dikenakan masing-masing petarung. Petarung mulai melakukan pertandingan dengan memperlihatkan kekuatannya masing-masing supaya menjadi yang terkuat dan mendapatkan *prisen* atau hadiah.

Bagian akhir adalah penutup, bagian ini merupakan penentu siapa dari kedua petarung yang akan menjadi pemenang. Pertunjukan Pathol untuk menjadi pemenang ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu kedua petarung harus dapat membanting salah satu lawan sampai terjatuh dan dinyatakan kalah. Apabila dalam penampilan Pathol tidak ada yang terjatuh dan menyentuh tanah maka pertandingan tersebut di anggap *Kajang*.

Bentuk pertunjukan dalam kesenian Pathol Sarang yang ditinjau dari gerak, pelaku seni, iringan, tat arias dan busana, property, penonton. Adapun matrik aspek bentuk pertunjukan adalah sbb:

MATRIK BENTUK PERTUNJUKAN DALAM KESENIAN PATHOL SARANG

NO	Aspek-aspek Pertunjukan	Bentuk	Pembahasan
1.	Gerak	 	Gerak dalam pertunjukan kesenian Pathol Sarang terdapat dua jenis gerak yaitu: gerak murni dan gerak maknawi. Gerak Murni dilakukan oleh para pathol (pegulat) yang akan bertanding untuk saling mengalahkan lawan. Pertandingan yang diiringi iringan bertalu-talu tidak berpengaruh pada pathol yang sedang bergulat. Gerak murni terdiri dari (kepala menunduk, tangan memegang pinggang lawan, badan membungkuk dan kaki membuka dengan posisi kaki kuda-kuda) mendorong kekanan dan kekiri ataupun maju dan mundur dengan memegangi udhet pada masing-masing lawan. Gerak Maknawi dilakukan oleh pelandang yang mengatur jalannya pertunjukan, sebelum pegulat bertanding, pelandang memasuki arena pertunjukan dengan gerakan lambahan. Gerak lambahan yang dimaksud adalah gerakan ukel tangan kekanan dan kekiri memutar lapangan kaki melangkah dengan ruang dan tenaga yang besar sesuai iringan yang bertalu-talu mengiringi pertunjukan. Gerakan ini dilakukan oleh pelandang terus setiap pegulat bertanding bermakan yang artinya pelandang mengajak dan mencari lawan untuk bertanding, selain itu memberi semangat kepada para pegulat. Ketika musik sirep maka pelandang berhenti bergerak.
2.	Pelaku Seni		Pelaku seni atau pemain dalam pertunjukan Pathol Sarang berjumlah 20 orang dan semua pemain diperankan laki-laki. Yang terdiri dari pegulat 10 orang dengan 5 pasang pathol, pengiring music 8 orang dan pelandang 2 orang.
3.	Iringan		Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan kesenian Pathol Sarang terdiri dari kendang, kenong, kempul, bonang, saron, demung dan trompet. Iringan

		yang digunakan dalam pertunjukan Pathol Sarang menggunakan gamelan tradisional, yang instrumennya seperti iringan reog. Pemusik berjumlah 8 orang, dalam pertunjukan tidak menggunakan lagu-lagu khusus melainkan hanya menggunakan senggakan dari para pengiring Pathol Sarang seperti... hayoooo... yooo...lolooo..eaa..eaa yo yoy yoooo
4.	Tata Rias	Pelaku sin pertunjukan kesenian Pathol Sarang menggunakan rias wajah minimalis atau biasanya tanpa make up. Dalam pertunjukan tidak menggunakan make up untuk pegulat atau pelandang.
5.	Tata Busana	Busana pelandang dan busana yang dipakai pathol menggunakan baju lengan panjang hitam dan celana panjang hitam, ikat kepala dan memakai udhet yang diikatkan pada perut. Pathol yang bertanding membuka baju hitamnya dan memakai udhet yang ditalikan diperut oleh pelandang yang mengatur jalannya pertunjukan.
6.	Property	Property yang digunakan pada pertunjukan kesenian Pathol Sarang yaitu udhet. Udhet merupakan kain sepanjang 1,5m yang digunakan untuk ikat pinggang dan berfungsi untuk pegangan para lawan yang akan bertanding gulat.
7.	Penonton	Penonton atau penikmat seni pada pertunjukan kesenian Pathol Sarang sangat berperan penting dalam pertunjukan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pementasan yang dilakukan, masyarakat desa Temperak sangat antusias untuk menyaksikan pertunjukan. Ada penonton yang sengaja datang untuk menyaksikan pertunjukan, tetapi ada juga penonton yang sengaja datang untuk menjafdi pegulat ikut pertandingan dan sudah mempersiapkan kekuatan tenaga untuk siap bertanding.

Proses Interaksi Sosial kesenian Pathol Sarang

Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi. (Soekanto 2013:59). Kontak sosial sendiri mempunyai dua sisi yang berbeda, yaitu kontak sosial yang bersifat positif dan kontak sosial yang bersifat negatif. Dilihat dari kontak sosial yang bersifat positif pada kesenian pathol sarang, para pelaku seni (antar pemain) melakukan kontak fisik dengan memprioritaskan gerakan gerakan yang sesuai dengan aturan, dan memunculkan suatu makna tertentu yang bersifat mendidik, serta memberikan hiburan

kepada penonton dengan gerakan-gerakan yang indah.

Kontak sosial dalam kesenian Pathol Sarang antar pelaku seni (pathol) melibatkan emosi dengan beradu kekuatan dan saling menjatuhkan antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Dengan melibatkan emosi, para pelaku seni (pathol) sangat rentan dengan cedera fisik. Dalam hal ini kesenian pathol sarang bukan lagi kesenian yang mengedepankan suatu gerakan yang bermakna dan indah, tetapi lebih mengutamakan untuk memenangkan pertandingan. Dengan demikian kesenian pathol sarang selain untuk interaksi

antar pemain juga untuk menjaga dan menaikkan harga diri.

Syarat terjadinya interaksi sosial selanjutnya adalah adanya suatu komunikasi. Komunikasi adalah tindakan seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut tanpa melakukan kontak fisik. Dalam kesenian pathol sarang, komunikasi antar pelaku seni (pathol, wasit dan penonton) bisa memiliki dampak yang negatif. Ketika pertandingan sudah dimulai, pelaku seni (pathol) menampilkan sikap, bahasa tubuh serta berbicara yang sifatnya mengejek untuk memancing emosi lawan mainnya. Teriakan para penonton juga sangat mempengaruhi para pelaku seni (pathol) dalam suatu pertandingan. Hal ini dapat memicu emosi dan memberikan beban psikologis kepada para pelaku seni (pathol), sehingga pemain tidak lagi memperdulikan siapa lawan mainnya, akan tetapi lebih mementingkan kemenangan.

Pertengkaran bisa terjadi apabila penonton tidak mampu mengendalikan emosinya. Karena teriakan penonton lebih cenderung mengagung-agungkan *jagoannya* dan merendahkan pemain yang menjadi lawan tandangnya. Teriakan seperti itu yang akan menimbulkan masalah lain diluar pertandingan pathol yang sedang diselenggarakan, bahkan memungkinkan terjadinya konflik perorangan atau kelompok. Kesenian pathol sarang terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kesenian pathol sebagai pertunjukan dan kesenian pathol *persinan* (pertandingan untuk memperoleh hadiah). Antara kedua jenis ini memiliki perbedaan yang sangat bertolak belakang. Kesenian pathol sebagai pertunjukan pada umumnya seperti kesenian-kesenian tradisional lainnya, misal kesenian tari daerah, ataupun pagelaran seni kethoprak. Namun jika pathol *persinan* terdapat unsur persaingan adu kekuatan untuk memenangkan suatu pertandingan. Kesenian pathol sarang *persinan* memiliki daya tarik tersendiri, karena dapat meningkatkan *pamor* seseorang, yang berhasil memenangkan suatu pertandingan dalam

kesenian pathol yang digelar. Pertandingan menjadi lebih seru karena masing-masing pemain akan berusaha untuk menjadi pemenang. Bagi pemenang, bisa membuat nama mereka jadi terkenal dan dihargai oleh banyak orang. namun sebaliknya, pemain yang kalah bisa menjadikan harga diri mereka jatuh dan malu akan kekalahannya.

Pathol sarang merupakan suatu tradisi kesenian yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik itu hanya untuk memeriahkan atau meramaikan kesenian pathol yang digelar, bahkan penonton juga bisa berpartisipasi untuk menjadi pemain pathol sarang, bagi yang berani dan dianggap mampu oleh pelandang.

Pemain dalam kesenian pathol sarang diambil dari para penonton yang mengajukan diri dan ditarik oleh pelandang ketengah arena, kemudian pelandang mencari lawan yang seimbang untuk melakukan pertandingan pathol. Penonton pathol datang dari berbagai desa, hal ini dikarenakan pathol merupakan suatu kesenian yang menarik bagi seluruh masyarakat se-kecamatan sarang.

Interaksi sosial dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Interaksi sosial yang bersifat positif mengarah pada bentuk kerjasama, dan interaksi sosial yang bersifat negatif dapat berbentuk pertentangan atau persaingan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekanto (1990 : 76). Kesenian Pathol Sarang memiliki bentuk-bentuk interaksi sosial terdiri dari kerja sama dan persaingan. Kesenian pathol sarang terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kesenian pathol sebagai pertunjukan dan kesenian pathol *persinan* (pertandingan untuk memperoleh hadiah). Antara kedua jenis ini memiliki perbedaan yang sangat bertolak belakang. Kesenian pathol sebagai pertunjukan pada umumnya seperti kesenian-kesenian tradisional lainnya, misal kesenian tari daerah, ataupun pagelaran seni kethoprak. Namun jika pathol *persinan* terdapat unsur persaingan adu kekuatan untuk memenangkan suatu pertandingan. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat

terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. (Soekanto, 1990:76).

Bentuk interaksi sosial dalam kesenian Pathol Sarang yang selanjutnya persaingan. Persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana beberapa orang atau kelompok berusaha mencapai tujuan yang sama dengan cara yang lebih cepat dan mutu yang lebih tinggi. Ciri khusus persaingan ialah adanya tujuan yang sama yang hendak dicapai. Persaingan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyingkirkan pihak lainnya dengan menjunjung tinggi batas-batas yang diharuskan. Dalam persaingan ini terdapat dua tipe umum yaitu persaingan yang bersifat pribadi yang merupakan persaingan antar perorangan dan persaingan antar kelompok. Suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. (Wadiyo, 2006:53)

Kesenian pathol sarang *persinan* memiliki daya tarik tersendiri, karena dapat meningkatkan *pamor* seseorang, yang berhasil memenangkan suatu pertandingan dalam kesenian pathol yang digelar. Pertandingan menjadi lebih seru karena masing-masing pemain akan berusaha untuk menjadi pemenang. Bagi pemenang, bisa membuat nama mereka jadi terkenal dan dihargai oleh banyak orang namun sebaliknya, pemain yang kalah bisa menjadikan harga diri mereka jatuh dan malu akan kealahannya.

Raho, (2014:65), mengungkapkan Interaksi sosial juga memiliki jenis-jenis yang akan terjadi pada suatu interaksi sosial. Berdasarkan sarana yang digunakan ada interaksi tanpa kata dan ada pula interaksi dengan menggunakan kata-kata. Berdasarkan objek-objeknya, ada interaksi yang terfokus dan ada pula interaksi yang tidak terfokus. Berikut

ini akan diuraikan pengertian dari masing-masing. Seperti yang diungkap oleh Raho bahwa interaksi memiliki jenis-jenis interaksi yang menjadikan terjadinya suatu interaksi sosial. Pada seni pertunjukan kesenian Pathol Sarang terdapat jenis-jenis interaksi sosial yang mempengaruhi suatu terjadinya interaksi sosial.

SIMPULAN

Pertunjukan kesenian Pathol Sarang merupakan kesenian tradisional yang berkembang di kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Dalam bentuk Pertunjukan kesenian tradisional Pathol Sarang meliputi elemen-elemen netuk pertunjukan yaitu gerak, pelaku seni, iringan, tata rias dan busana, properti dan penonton. Kesenian Pathol Sarang dapat digunakan sebagai olahraga yang terdapat unsur tari. Kesenian Pathol Sarang bagi masyarakat Desa Temperak Kecamatan Sarang di Kabupaten Rembang merupakan suatu media hiburan, sebagai pertunjukan dan sebagai ajang interaksi sosial.

Masyarakat desa Temperak sangat antusias dan menjadikan pertunjukan Pathol Sarang sebagai ajang interaksi sosial. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi. Adanya interaksi sosial dapat dilihat dari proses interaksi sosial yang meliputi kontak sosial, komunikasi, bentuk interaksi sosial, jenis-jenis interaksi sosial, dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial. Interaksi terjadi pada pemain dengan pemain dan pemain dengan penonton.

Bagi Seniman pertunjukan Pathol Sarang hendaknya dijaga dan dikembangkan dalam bentuk penampilannya seperti: Gerakkannya lebih dikembangkan misal sebelum Pathol bertarung hendaknya ada tarian pembuka setelah itu baru bertarung jadi tidak hanya pelandang yang menari pathol juga ikut menari sehingga gerakan Pathol tidak terlihat monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, S. 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Prayitno, 1990. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Dekdibud Dirjen Dikti.
- Raho, Bernard. 2014. *SOSIOLOGI*. Yogyakarta: Ledalero.
- Rohidi, T, R. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI Press.
- Rohidi, T, R. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, CV.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. 1993. *Kamus Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Jaya Grafindo Persada.
- Wadiyo. 2006. "Seni sebagai Interaksi Sosial". *Jurnal Harmonia*". Jurusan Seni Drama Tari dan Musik UNNES